

**PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA NURUSA'ADAH SAROLANGUN**

SKRIPSI



Oleh

**SAKHIRAH
NIM: TPG.161961**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat. Jl Jambi-Ma Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01		R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sakhirah

NIM : TPG. 161961

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusu'adah Sarolangun.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Desember 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mahaluddin, M. Pd. I
NIP. 196801012000031006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat. Jl Jambi-Ma Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365

NOTA DINAS					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01		R-0	-	1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sakhirah

NIM : TPG. 161961

Judul Skripsi : penerapan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusu'adah Sarolangun.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Desember 2022

Mengetahui

Pembimbing II



Kiki Fatmawati, M.Pd

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakhirah
NIM : TPG. 161961
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Penerapan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa’adah Sarolangun”** adalah benar merupakan hasil karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai peneliti/penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Desember 2022
Penulis,



Sakhirah
NIM. TPG. 161961



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Arif Rahman Hakim No.1 Telanaipura Jambi 36122 Telp./Fax: (0741) 65600 Website: febi-iainstsjambi.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-26/D.I/KP.01.2 /03/2022 TGL: 2022

Skripsi dengan judul "Penerapan strategi question student have untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah swasta NURUSA'ADAH sarolangun" yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sakhirah
NIM : TPG.161961
Tanggal ujian skripsi : 26 Desember 2022
Nilai munaqasyah : 3,28

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sarjana Strata Satu (S.1) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Munaqasyah/Tim Penguji

Ketua Sidang

Nasyarjah Siregar, M.Pd

NIP.198905082015032007

Penguji I

Nisa Aulia, M.Pd

NIP.199306032020122017

Penguji II

Muhaiminah Jalal, M.Pd

NIP.199106152019082001

Pembimbing I

Dr. Mahluddin, M.Pd.I

NIP.19680101200031006

Pembimbing II

Kiki Fatmawati, M.Pd.I

NIP.

Sekretaris Sidang

Arif Wiratama, M.Pd

NIP.

Jambi, Januari 2023
Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dekan



Dr. Fuadillah, M.Pd

NIP.196707111992032004

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT Sembah sujud serta syukur kepala Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan membekali dengan ilmu dan memperkenalkanku dengan cinta.atas kemudahan dan karunia yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan skripsi yang saat sederhana ini untuk orang yang tercinta dan terkasih kepada kedua orang tuaku ayahandaku Sarbaini dan ibundaku tercinta hadiah.dan nenekku tersayang serta adik ku Asrab Juliansyah dan Sri Raudatul Aprillia.sebagai tanda bukti, hormat, terimakasih yang tiada terhingga yang selalu menasehati ku memberiku semangat dan kasih sayang yang tak terhingga yang tiada mungkin bisa kubalas dengan selebar kertas yang kutuliskan kata persembahan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-Ankabut [29]: 69) (Anonim, Al_Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Depag RI, 1994.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Sakhirah, NIM:TPG.161961.Penerapan strategi *Question Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun, Skripsi, 2023

Latar belakang penelitian ini adalah adanya temuan awal di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun bahwa siswa kelas II sebanyak 10 orang siswa yang tekun menghadapi tugas hanya 30% keberhasilan, selebihnya 70% atau 7 orang anak belum. Sama dengan keuletan dalam menghadapi tugas dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa juga masih rendah, hanya 30% keberhasilan. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa belum meningkat pada mata pelajaran tematik.

Pendekatan penelitian adalah PTK. Pelaksanaan PTK berkembang melalui refleksi spiral dengan sendirinya (*self-reflective spiral*) yakni suatu daur ulang dengan urutan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini di desain untuk 3 (tiga) siklus, dimana masing-masing siklus dengan tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi *question student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran tematik di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun sebelum tindakan siklus, hasilnya 70% belum termotivasi dalam belajar, setelah adanya tindakan maka tindakan sudah ada 50%) siswa termotivasi belajar, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 60% yang termotivasi, kemudian meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 68 dan jumlah siswa yang berhasil 80% termotivasi. Hasilnya adalah penerapan strategi *question student have* cukup signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik.

Kata kunci: Strategi *Question Student Have*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Sakhirah, NIM: TPG.161961. Application of the Question Student Have strategy to Increase Student Learning Motivation in Thematic Learning Subjects at Private Madrasah Ibtidaiyah Nurusa'adah Sarolangun, Thesis, 2023

The background of this research is that there are initial findings at the Nurusa'adah Sarolangun Private Madrasah Ibtidaiyah that 10 grade II students who are diligent in facing assignments only have 30% success, the remaining 70% or 7 children have not. Same with tenacity in dealing with tasks and showing interest in various problems for adults is also still low, only 30% success. So it can be said that student motivation has not increased in thematic subjects.

The research approach is PTK. The implementation of PTK develops through a self-reflective spiral, namely a cycle with a sequence of planning, implementing actions, observing and reflecting. This classroom action research procedure is designed for 3 (three) cycles, where each cycle has stages of implementation, observation, and reflection.

The conclusion of this study is the application of the question student have strategy to increase student learning motivation in thematic learning subjects in class II Madrasah Ibtidaiyah Private Nurusa'adah Sarolangun before the cycle action, the result is 70% not motivated in learning, after action there is already 50% action the remaining motivated to learn, increased in cycle II with an average score of 60% motivated students, then increased again in cycle III with an average value of 68 and the number of students who succeeded was 80% motivated. The result is that the application of the question student have strategy is quite significant in increasing student motivation in thematic learning subjects.

Keywords: Question Student Have Strategy, Learning Motivation, Thematic Learning



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya, sehingga pada akhirnya Skripsi ini pun dapat diselesaikan dengan baik dan lancar dengan judul “Penerapan strategi *Question Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa’adah Sarolangun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Sebagai sebuah produk karya tulis ilmiah, dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melibatkan partisipasi dari banyak pihak, baik dalam penyusunannya, hingga membantu penulis untuk menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi, serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suadi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rkctor II dan Rektor III UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I, sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dr. Yusria, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi yang telah membimbing penulis dengan memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam penulisan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun, segenap guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh perjuangan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.Aamiin.

Jambi, 4 Desember 2023
Penulis

SAKHIRAH
NIM:TPG.161961

D. Analisis Hasil Penelitian	66
------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD).....	72

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di dalam kelas (sekolah) tersebut sangat menuntut adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi, karena tinggi rendahnya aktivitas belajar akan sangat menentukan prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Oleh sebab itu perangsangan aktivitas belajar siswa harus dilaksanakan sejak dini, yakni melalui pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Bagi siswa yang baik tentunya akan selalu menyadari akan adanya tuntutan yang akan datang dari dunia pendidikan, yaitu dengan meningkatkan aktivitas di dalam belajarnya dengan cara mempelajari setiap bidang studi yang telah diprogramkan pada umumnya, dan bidang studi Tematik pada khususnya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus beranggapan bahwa belajar sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang merupakan bagian pengalaman dan tingkah laku menusiawi. Oleh sebab itu proses pembelajaran bukan sebagai jenis tingkah laku, melainkan sebagai suatu aspek untuk merubah tingkah laku. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktek dan perubahan tingkah laku siswa.

Proses pembelajaran membutuhkan adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi tersebut timbul karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang tujuan hubungan itu akan mempengaruhi perubahan intelek, watak serta sosial dan hubungan tersebut didasarkan pada hubungan yang bersifat mendidik. Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara guru dan siswa mempunyai fungsi berbeda, yaitu guru berfungsi sebagai pengajar dan siswa berfungsi sebagai pelajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai



hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu diperlukan adanya motivasi (dorongan) dari guru.

Keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Paradigma baru pendidikan, orientasi strategi pembelajaran adalah student- centered artinya siswa menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa belajar secara aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Kenyataan yang dijumpai di sekolah, pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa (*teacher-centered*), sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru, akibatnya pemikiran siswa kurang berkembang. Mereka juga belum diarahkan untuk belajar secara mandiri. Banyak diantara siswa yang malu bertanya dan tidak berani mengemukakan pendapat mereka dalam pembelajaran. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru cenderung menganggap bahwa siswa telah memahami materi pelajaran. Selain itu, guru juga tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi dalam pembelajaran sehingga hanya yang pintar saja yang memperoleh hasil belajar yang baik (Zaini, 2002: 17).

Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar, kegiatan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, jarang bertanya dan kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran relatif rendah, antusias siswa dalam mengungkapkan pertanyaan terhadap pembelajaran sangat terbatas. Sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dirancang pembelajaran menarik dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu inovasi yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan



strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran bukan sebagai objek. Dari beberapa strategi pembelajaran, ada salah satu yang menurut penulis dapat mengatasi masalah tersebut di atas. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah Question Students Have. Strategi pembelajaran Question Students Have mewajibkan siswa untuk mengungkapkan masalah yang dimilikinya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami. Pembelajaran dengan strategi ini dapat menghilangkan rasa malu siswa untuk bertanya serta sulit mengkomunikasikan pertanyaan secara lisan.

Berdasarkan *grand tour* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun ditemukan bahwa siswa kelas II sebanyak 10 orang, maka bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Motivasi belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun

No.	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	3 siswa	30%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)	3 siswa	30%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	3 siswa	30%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	4 siswa	40%

(Sumber data: Observasi, 22 Juli 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari indikator motivasi belajar, maka nampak siswa yang tekun menghadapi tugas hanya 30% keberhasilan, selebihnya 70% atau 7 orang anak belum. Sama dengan keuletan dalam menghadapi tugas dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa juga masih rendah, hanya 30% keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul: **Penerapan strategi *Question Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.**

B. Rumusan Masalah



Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah penerapan *strategiquestion student have* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun?
2. Bagaimana hasil dari penerapan *strategiquestion student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun?

C. Batasan Masalah

Supaya peneliti lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas dan mencegah terjadi kesimpangan jalan penyelesaian masalah, maka penulis membatasi masalahnya penerapan *strategiquestion student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun tahun 2021/2022.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui apakah penerapan *strategiquestion student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.
 - b. Ingin mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan *strategiquestion student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun mengenai penerapan *strategiquestion student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata



- pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.
- b. Sebagai wahana memperdalam ilmu pengetahuan mengenai penerapan strategi *question student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.
 - c. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Tematik pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KERANGKA TEORI

A. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif

B. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu (Sanjaya, 2011: 127). Michael J. Lawson dalam mengartikan “Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.” Selanjutnya Robert mengartikan “Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan” (Syah, 2008: 215).

Nana Sudjana, dikutip Rohani (2004: 34), mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, agar dapat memenuhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Masih menurut Rohani (2004: 31), secara umum strategi guru dalam mengajar mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi guru dalam mengajar adalah keputusan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan dalam pengajaran. Kesimpulannya strategi guru dalam mengajar adalah serangkaian tindakan yang akan diambil seseorang untuk memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai.

C. Strategi Pembelajaran *Question Student Have*

Menurut Zaini (2008) “Metode pembelajaran Questions Student Have merupakan metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. Metode ini menggunakan elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis”. Sedangkan menurut Silberman (2006) “Metode ini tidak membuat siswa untuk mempelajari apa yang mereka dibutuhkan dan diharapkan. Cara ini memanfaatkan tehnik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan”. Dari semua penjabaran pendapat para ahli tentang metode pembelajaran Questions Student Have maka dapat dikatakan bahwa metode ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi siswa - siswa di kelas yang takut untuk bertanya langsung kepada gurunya.

Suprijono (2009) menyatakan bawah metode questions Student Have dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. Selanjutnya, bagikan kartu kosong kepada setiap siswa dalam setiap kelompok. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal - hal yang sedang dipelajari. Dalam setiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah jarum jam pada setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok harus membaca dan memberi tanda conteng pada pertanyaan temannya yang dianggap penting. Putaran kartu berhenti pada tiap - tiap pemilik awalnya. Setiap pemilik kartu harus



memeriksa pertanyaan - pertanyaan yang mendapat tanda centeng. Pertanyaan yang mendapat tanda centeng terbanyak dalam kelompok akan menjadi pertanyaan kelompok.

Strategi Question Students Have ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran. Dalam strategi ini, siswa diberikan potongan kertas kosong, kemudian meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama) (Silberman, 2006: 157).

Setelah selesai membuat pertanyaan, siswa diminta untuk memberikan pertanyaannya kepada teman disampingnya. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca minta dia memberi tanda centeng (√). Jika tidak, minta untuk langsung memberikannya pada teman disampingnya. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centeng. Kemudian minta siswa mencari pertanyaan yang mendapat tanda centeng paling banyak dan membacanya (Marno dan Idris, 2008: 135-138).

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan dengan pertanyaan (Marno dan Idris, 2008: 131).

Strategi *question students have* yang diterapkan disini akan dapat menciptakan siswa yang aktif dalam belajar, sebab pada strategi ini setiap siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sehingga perhatian siswa terpusat pada materi yang sedang di pelajari, sehingga dalam pelajaran tematik siswa dapat belajar secara menyenangkan.



D. Motivasi Belajar

Motivasi memiliki banyak persamaan makna seperti *needs*, *drives*, *wants*, *interests*, *desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan (Yamin dan Mukhtar, 2003: 82). Motivasi berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2011: 73).

Mc. Donald, dikutip Oemar Hamalik (2005) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Malayu S P Hasibuan (2000), mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada bawahan atau pengikut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin (2006) meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar



untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Masih menurut Yamin (2006), motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

- a. Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru dan belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.
- b. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar.

Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Siswa yang merupakan pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman keterampilan, dan pengetahuan sejak kecil. Siswa tersebut memperoleh motivasi instrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Mereka ingin memiliki motivasi ekstrinsik. Dalam proses belajar-mengajar guru hendaknya melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasihat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi instrinsik; tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa



tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dampak hal ini siswa “*menghayati*” memotivasi intrinsik atau meotivasi ekstrinsik, dan ditambah semangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk menjadi mandiri.

Tidak semua pendidik memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seorang anak. Hal ini disebabkan kebekuan pemahaman pendidik terhadap anak. Tidak sepatutnya guru memiliki kebekuan pemikiran dalam hal ini, seharusnya guru bisa bersifat dinamisator dengan melakukan tindakan efektif dalam mengajar dengan lebih memahami sisi individu seorang anak baik psikologis, sosiologis maupun fisiknya. Ini tentu memerlukan kerja keras dari pendidik sendiri dalam mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak selalu berubah setiap waktunya.

Aktivitas belajar setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Siswa terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang lambat. Pada waktu tertentu terkadang terasa amat sulit untuk menangkap apa yang dipelajari. Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya maka anak didik tersebut telah mengalami kesulitan belajar.

Menurut Sardiman A.M (2011:83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar muridnya, ialah sebagai berikut:

- a. Memberi Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak murid belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.



- b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong murid. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar murid.
- d. *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting.
- e. Mengetahui Hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong murid untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada murid untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- f. Pujian. Apabila ada murid yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- g. Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru atau orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (Hamalik, 2001: 161).

Motivasi dapat muncul dalam diri sendiri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar membaca, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarah siswa didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong siswa didik untuk aktif membaca secara sungguh-sungguh.

Suatu ketika ada siswa yang senang menulis, menggambar sementara siswa yang lain lagi senang ilmu sosial, ilmu alam atau matematika. Para



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

siswa didik dikelompokkan atas dasar kegiatan yang sama. Siswa yang melakukan aktivitas belajar yang sama, dikelompokkan. Dalam hal ini guru mengamati setiap siswa, di samping memberi dorongan untuk berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lainnya.

E. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Riadi, 2020).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-



konsep dari materi yang diajarkan. Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Holistik. Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang memiliki sepuluh model, yaitu *fragmented* (penggalan), *connected* (keterhubungan), *nested* (sarang), *sequenced* (pengurutan), *shared* (irisan), *webbed* (jaring laba-laba), *threaded* (bergalur), *integrated* (terpadu), *immersed* (terbenam), dan *networked* (jaringan kerja). Adapun penjelasan dari sepuluh model pembelajaran tematik tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Fragmented* (Penggalan)

Model *Fragmented* adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya.



2. *Connected* (Keterhubungan)

Model *Connected* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi.

3. *Nested* (Sarang)

Model *Nested* adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata pelajaran saja. Tetapi materi pelajaran masih ditempatkan pada prioritas utama yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain.

4. *Sequenced* (Pengurutan)

Model *Sequenced* adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan akan dapat saling mengutamakan karena tiap subyek saling mendukung.

5. *Shared* (Irisan)

Model *shared* adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema.



6. Webbed (Jaring Laba-laba)

Model webbed adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi sub tema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

7. Threaded (Bergalur)

Model Threaded adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada meta kurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti subyek materi. Misalnya untuk melatih keterampilan berfikir (problem solving) dari beberapa mata pelajaran dicari bagian materi yang merupakan bagian dari problem solving. Keterampilan yang digunakan dalam model ini disesuaikan pula dengan perkembangan usia siswa sehingga tidak tumpang tindih.

8. Integrated (Keterpaduan)

Konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema. Keunggulan model ini adalah siswa merasa senang dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, jika dapat diterapkan dengan baik maka dapat dijadikan model pembelajaran yang ideal di lingkungan sekolah integrated day.

9. Immersed (Terbenam)

Model immersed adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini dapat pula diterapkan pada siswa SD, SMP, maupun SMA dalam bentuk proyek di akhir semester.



10. Networked (Jaringan Kerja)

Model networked adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, atau teman, kakak, orangtua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunnya yang besar dalam dirinya

Pembelajaran tematik memiliki beberapa langkah atau tahapan yaitu: pertama, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua, guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga, membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan KD dan indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific.

Menurut Riadi (2020), proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.





2. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atau pun hal lain yang lebih abstrak.

3. Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungi-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan.

4. Mengasosiasi/mengolah informasi

Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan kepada yang bertentangan.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Setiap bentuk model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Majid (2014), kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik. Kelebihan atau keunggulan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

2. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar lebih bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa.
5. Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa.
6. Meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik, mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
2. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan.
3. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.
4. Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel.
5. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

F. Penerapan strategi *Question Student Have* dalam Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Yamin, 2006: 7). Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, penerapan kurikulum yang ada dilakukan



secara sistematis dan terencana dimulai dari perencanaan hendaknya, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah aspek penting untuk menjadi seorang guru yang kompeten. Perencanaan pengajaran melibatkan pengembangan strategi yang sistematis dan terorganisasi untuk pelajaran (Santrock, 2011: 141). Perencanaan dapat diartikan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur, pendayagunaan sumber-sumber daya; informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan (Syah, dkk., 2007: 29).

Menurut Marzano, dikutip Stronge, dkk (2008: 94), faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di tingkat sekolah salah satunya adalah kurikulum yang terjamin dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Schmoker (2006: 102), komunitas pembelajaran profesional menyaratkan para guru untuk menetapkan kurikulum bersama yang penting dan ringkas, lalu mengajarkannya kepada siswa dalam jadwal yang disepakati bersama.

Aktivitas belajar dari siswa dapat terjadi dengan direncanakan (*by designed*) dan dapat pula terjadi tanpa direncanakan. Aktivitas belajar Tematik yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu siswa dalam pengembangan pandangan hidup islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersikap manual maupun mental dan spiritual.

Tugas guru adalah melaksanakan program pembelajaran yang meliputi sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat: 1) mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas, 2) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar, 3) menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan 4) menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.



2. Mengatur ruangan kelas: 1) mengkaji berbagai tata usaha belajar, 2) mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas, 3) Mengatur ruang belajar yang tepat.
3. Mengelola interaksi belajar mengajar: 1) mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar, 2) dapat mengamati kegiatan belajar mengajar, 3) menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, 4) dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar dan e dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan: 1) menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, 2) Mengkaji konsep dasar penilaian, 3) Mengkaji berbagai teknik penilaian, 4) Menyusun alat penilaian dan 5) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid dan 6) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
5. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan: 1) Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar dan 2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar (Usman, 2008: 19).

Pelaksanaan pembelajaran Tematik. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan aparsepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran), pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, serta penggunaan bahasa), penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dengan format yang telah dibakukan (Muslich, 2007: 15).

Guru dapat membantu siswa untuk memperhatikan pelajaran; untuk mengidentifikasi apa yang penting, sulit atau tidak akrab; untuk mengingat kembali informasi yang telah diajarkan sebelumnya; dan untuk memahami materi baru dengan menghubungkannya dengan informasi yang sudah ada



pada memori jangka panjang. Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran, baik secara formal maupun non formal.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Aunurrahman, 2009: 13).

Inti model pembelajarannya sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan gagasan-gagasan baru secara berurutan (yang biasanya ditempatkan dalam konteks yang tak asing bagi peserta pelatihan).
2. Melibatkan peserta melalui pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
3. Memberikan demonstrasi dan permodelan.
4. Memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada peserta untuk berdiskusi dan mengembangkan penerapan pengetahuannya.
5. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang dijalankan di lembaga tempat peserta.
6. Menggunakan berbagai pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta.
7. Memberikan dukungan emosional dan intelektual, umpan-balik dan koreksi dalam atmosfer belajar yang saling percaya dan nyaman.
8. Membangun komunitas pembelajaran profesional yang komprehensif sehingga mendorong berlanjutnya penerapan hasil belajar dan perubahan (Sanusi, 2013: 106).

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu



dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Sesuai dengan pendekatan seperti telah dibahas di atas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2008: 107).

Untuk itu dalam proses pembelajaran terhadap siswa, guru sangat dituntut keahlian dalam menerapkan strategi pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan yaitu merupakan sentral yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber-sumber masukan yang cukup berarti bagi peningkatan kualitas siswa.

Ada beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan guru dalam mengajar, salah satunya adalah *question student have*. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip-prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri. Langkah-langkah:

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
3. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling berfikir jawaban satu sama lain serta membahasnya.
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.



5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru dibandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas (Zaini, dkk., 2005: 52).

Dalam melaksanakan strategi *question student have*, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan strategi *question student have* adalah:

1. Mintalah keseluruhan kelas untuk memilih jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan.
2. Untuk mempersingkat waktu, berikan pertanyaan spesifik kepada pasangan-pasangan tertentu daripada memberikan pertanyaan yang sama untuk semua orang (Zaini, dkk., 2005: 53).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *question student have* ada beberapa tujuan yang harus dicapai agar sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
2. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
3. Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
4. Meminimalkan kegagalan.
5. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain (Trianto, 2007: 25).

Strategi *question students have* adalah suatu strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Strategi ini mengasumsikan bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang hanya mendengarkan ceramah gurunya, ada yang senang dengan diberi pertanyaan, berdiskusi dan membaca dan ada yang senang belajar berpraktek langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat



verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Maupun berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu strategi Question Students Have bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya. Langkah-langkah strategi *question students have* adalah:

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru memberikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa.	Siswa menerima potongan kertas kosong dari guru
2.	Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas (tidak perlu menuliskan nama).	Siswa menuliskan pertanyaan pada kertas yang diberikan oleh guru.
3.	Gurumeminta siswa untuk memberikan pertanyaannya kepada teman disamping kirinya. Sesuaikanlah dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk siswa melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat kertas pertanyaan dari temannya	Siswa memberikan pertanyaan kepada teman disamping.
4.	Guru meminta siswa membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberi tanda centeng (√). Jika tidak suruh untuk langsung memberikannya pada teman disampingnya	Siswa membaca pertanyaan, dan memberikan tanda centeng (√) jika ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut
5.	Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, guru meminta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centeng. Kemudian minta siswa mencari pertanyaan yang mendapat tanda centeng paling banyak dan membacanya.	Siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centeng. Kemudian siswa mencari pertanyaan yang mendapat tanda centeng paling banyak dan membacanya.
6.	Guru memberikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat. b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat. c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).	Siswa mendengarkan jawaban yang diberikan.
7.	Jika waktunya cukup, gurumeminta siswa	Siswa membacakan



	untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centeng) Siswa membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda 24 paling banyak	pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centeng) paling banyak.
8.	Jika jam pelajaran habis, gurumeminta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena dapat dijawab pada pelajaran atau pertemuan yang akan datang.	Siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan

(Sumber: Melvin L. Silberman, 2001: 91)

Dari langkah-langkah diatas supaya strategi Question Student Have lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. Atau kumpulkan saja kertas pertanyaan tersebut tanpa mengharuskan mereka mengedarkannya keseluruh siswa, kemudian jawablah pertanyaan dengan acak.

Evaluasi pembelajaran Tematik. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi: 1) Evaluasi formatif, 2) Evaluasi sumatif dan 3) Pelaporan hasil evaluasi dan 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan (Suryosubroto, 2009: 44).

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa penerapan strategi *question student have* adalah dilaksanakannya strategi *question student have* dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

G. Kerangka Berpikir

Di dalam proses mengajar, hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar, banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, salah satunya strategi belajar yang tepat, hanya saja selama ini strategi belajar



matematika yang digunakan guru masih konvensional, sehingga pembelajaran masih berbasis *teacher centered* atau hanya berfokus pada guru saja dan siswa hanya mendengarkan dan melakukan kegiatan sesuai dengan perintah guru saja. Siswa hanya diam dan tidak mampu memecahkan masalah secara mandiri. Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan strategi *question student have* adalah.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah: *Penerapan strategi question student have dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.*

I. Studi Relevan

Pertama, Nur Adillah Nasution tahun 2018 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara menulis skripsi berjudul: *Penerapan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII Di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang baik dengan rata-rata 66,5, dan 25% siswa yang tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 73,25, dan 50 % siswa yang tuntas. Hasil belajar pada siklus II yaitu dengan rata-rata 83, dan 80 % siswa yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

Kedua, Skripsi Diajukan oleh Redha Irma Yanti dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2016 M/1437 H. dengan judul skripsi: *Penerapan Strategi Question Students Have (Qsh) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada*



Materi Trigonometri Di Kelas X Sma Negeri 3 Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi Question Student Have lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung pada materi trigonometri di kelas X SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Question Students Have pada materi trigonometri di kelas X SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya aktif yaitu dengan skor rata-rata keseluruhan 2,92.

Ketiga, Isumitri dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1434 H/2013 M menulis skripsi berjudul: *Penerapan Strategi Pembelajaran Questions Students Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sd 001 Senama Nenek.* Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang baik dengan persentase 43,8%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan persentase 68,8%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan persentase 87,50% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran Questions Students Have dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD 001 Senama Nenek.

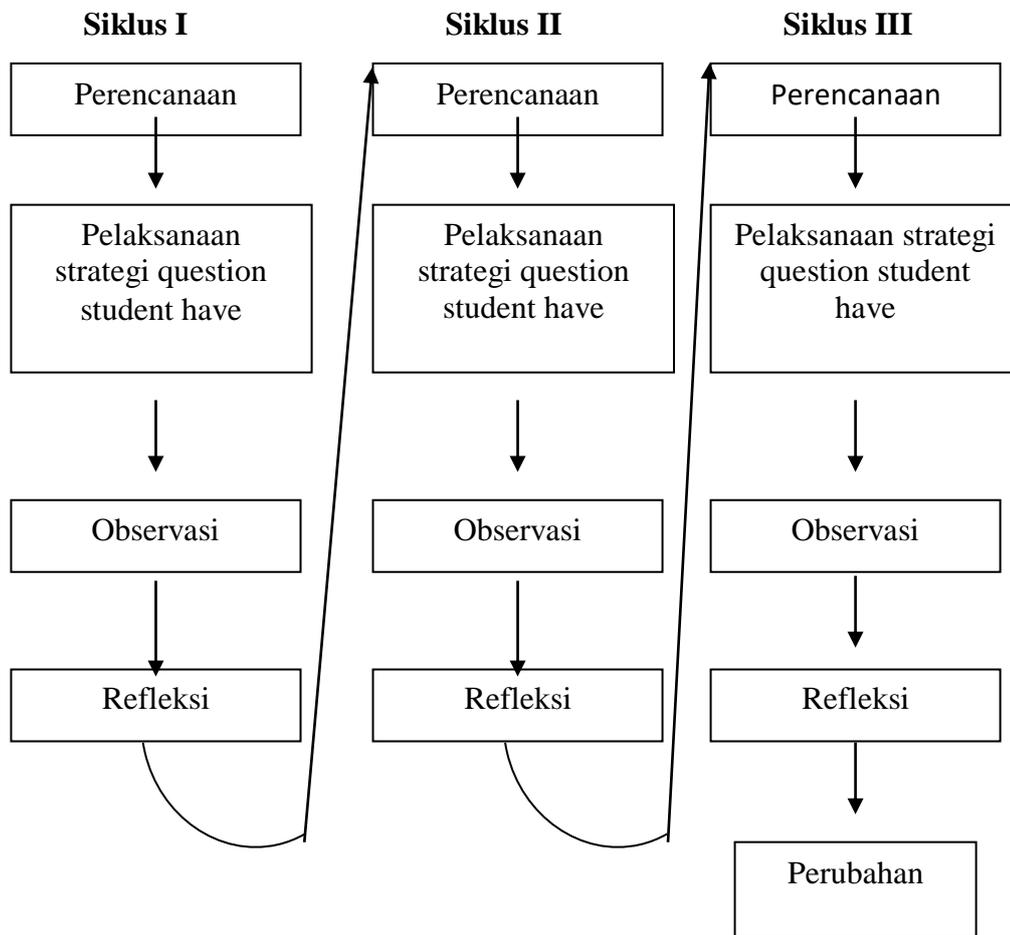


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian berkembang melalui refleksi spiral dengan sendirinya (*self-reflective spiral*) yakni suatu daur ulang dengan urutan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Seperti tampak pada gambar berikut: (Sugiyono, 2001: 5). Berikut ini siklus tindakan kelas yang dilakukan guru.

Gambar 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Prosedur penelitian tindakan kelas ini di desain untuk 3 (tiga) siklus, dimana masing-masing siklus dengan tahap pelaksanaan, pengamatan, refleksi

dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun. Dalam penelitian ini akan direncanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I, dan II. Siklus satu terdiri dari tindakan dan pengamatan, dan refleksi kemudian dilaksanakan ujian siklus I. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan/pengamatan proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga harapan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik siswa meningkat.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun, yang terdiri dari 10 siswa dengan komposisi perempuan 7siswa dan laki-laki 3 siswa.

Dalam setting meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi pada mata pelajaran Tematik. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas II tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 10 orang. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada semester ganjil. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat penerapan strategi question student have dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TematikKelas II.



C. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumen yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu, rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa (1) lembar kerja siswa (2) lembar pengamatan diskusi (3) lembar evaluasi. Dalam persiapan juga akan disusun daftar nama kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen.

D. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun, yang terdiri dari 10 siswa dengan komposisi perempuan 7 dan laki-laki 3 siswa untuk mata pelajaran Tematiktahun pelajaran 2021/2022.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan strategi *Strategi question student have* dan hasil belajar siswa.

3. Teman Sejawat Dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator di maksud sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

F. Teknik Dan instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan obsevasi.

- a. Tes: di pergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.



- b. Observasi: di penggunaan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan strategi *Strategi question student have*.
2. Alat pengumpulan data
- Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi observasi, sebagaimana berikut ini:
- a. Observasi. Melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman observasi adalah sebagai berikut:
- 1) Merumuskan tujuan observasi
 - 2) Membuat *lay-out* atau kisi-kisi observasi
 - 3) Menyusun pedoman observasi
 - 4) Menyusun aspek-aspek yang akan di observe baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadianya maupun penampilan guru dan pembelajaran.
 - 5) Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observe.
 - 6) Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba
 - 7) Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung mengolah dan menafsirkan hasil observasi.



Tabel 3.1 Komponen Observasi Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Siswa memasuki ruangan tepat waktu						
2	Siswa siap untuk mulai menerima pelajaran						
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru						
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indicator dan tujuan pembelajaran						
5	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru menggunakan strategi question student have						
6	Siswa mampu tampil kedepan kelas untuk memperagakan konsep yang diajarkan guru						
7	Siswa mengajukan pertanyaan seputar materi yang ajarkan						
8	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						
9	Siswa memperhatikan evaluasi guru tentang jawabn yang mereka berikan						
10	Siswa memperhatikan penguatan materi, contoh penerapan materi yang diberikan oleh guru						
11	Siswa berpartisipasi dalam merangkum materi pelajaran						
12	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kembali pertanyaan tentang permasalahan yang telah diajukan pada kegiatan pembelajaran						
13	Siswa mencatat tugas rumah						

G. Prosedur Umum Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:



1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *Strategi question student have*
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Membuat instrumen yang di gunakan dalam siklus PTK
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*)
 - a. Mengatur tempat duduk siswa agar dapat memperhatikan dengan jelas.
 - b. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai siswa
 - c. Menyajikan materi pelajaran dengan strategi *Strategi question student have*
 - d. Guru merangsang siswa untuk berfikir, menciptakan suasana yang menyejukkan
 - e. Siswa diberikan kesempatan secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran dengan strategi *Strategi question student have*
 - f. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab
 - g. Guru menugaskan siswa untuk mencoba dan mempraktekkan apa yang telah diperagakan
 - h. Guru memberikan contoh-contoh soal
 - i. Melakukan penilaian atau evaluasi dalam bentuk karya atau perbuatan
3. Pengamatan (*observation*)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kecakapannya melalui strategi *Strategi question student have*.
4. Refleksi. Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan.dalam tahap refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi



terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Strategi question student have* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran menggunakan strategi *Strategi question student have*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus ketiga.

Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran yang menggunakan strategi *Strategi question student have* dengan tahapan yang sama seperti pada tahapan siklus pertama dan kedua.

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

2. Pelaksanaan (*actuating*)



Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Strategi question student have* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran menggunakan strategi *Strategi question student have*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Strategi question student have* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun.

Dalam prosedur penelitian, peneliti juga membuat indikator keberhasilan dari apa yang mau di tingkatkan dalam penelitian ini, yakni :

- a. Hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Tematik yang telah di tentukan sebelumnya.
- b. Efektifitas atau keberhasilan *Strategi question student have* di katakan berhasil jika prolehan skor rata-rata 60 hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata atau persentase keberhasilan belajar. (Kunandar, 2011: 128) Setelah itu data kuantitatif dikonsultasikan dengan data kualitatif dan setiap analisis diwakili oleh refleksi pada putaran penelitian tindakan kelas.



Data kuantitatif merupakan proses perhitungan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B: Jumlah butiran dijawab dengan benar

N: Banyak butiran soal Nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$:Jumlah siswa

Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan :

$$P = \frac{\sum (\text{siswa yang tuntas belajar}) \times 100}{\sum \text{siswa}}$$

Dengan penilaian :

0 – 20 : Sangat Rendah

21 – 40 : Rendah

41 – 60 : Cukup

61 – 80 : Tinggi

81 – 100 : Sangat Tinggi



I. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian adalah apabila ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat sedikitnya 60 % siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangunkelas II, siswa dikatakan berhasil atau tuntas apabila setiap siswa mencapai 60 % atau nilai 60. Dan suatu kelas dikatakan telah berhasil apabila terdapat 85 % siswa berhasil dari keseluruhan yang mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3.2 Interval Nilai

Interval Nilai	Prediket
90 – 100	Sangat Baik
70 – 89	Baik
60 – 69	Cukup
0 – 59	Kurang

Jika persentase akhir jawaban yang benar berada antara 60 – 100% maka pembelajaran berhasil dan pembelajaran tidak berhasil jika persentase jawaban benar 0 -59% dalam kesimpulan digunakan sebutan kurang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MIS Nurussa`adah beralamat alamat madrasah JL.Karto Manggalo Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Provinsi Sarolangun, bisa dihubungi pada No Telp.Kepala: 085377261781. Madrasah ini memiliki NSM: 111215030018, tahun berdiri 2013. Saat ini dikepalai oleh Kepala Madrasah bernama Roziah, S.Pd, Nama Bendahara adalah Raudatul Hadawiyah dan nama Ketua Komite adalah M. Hapas, S.Pd.

Berdirinya MIS Nurussa`adah pada Tahun 2013 merupakan suatu perkembangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin berkembang, dengan adanya lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan membantu masyarakat yang ekonomi lemah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun.

Visi MIS Nurussa`adah adalah: Membentuk Manusia berakhlaqul karimah dan berprestasi. Misi MIS Nurussa`adah:

1. Mendidik kader muslim yang beriman dan berakhlaqul karimah.
2. Menumbuhkan kader muslim berilmu dan berpengetahuan
3. Membimbing peserta didik yang disiplin, aktif dan kreatif
4. Membimbing peserta didik yang mandiri yang berguna bagi orang lain.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, Harmonis dan Asri

Tujuan MIS Nurussa`adah adalah:

1. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan dan ketaqwaan terhadap ALLAH SWT.
2. Menerapkan akhlaqul karimah.
3. Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ).
4. Menanamkan kecerdasan membaca, menulis dan berhitung (Calistung).
5. Memberikan pendidikan kecakapan hidup yang berlandaskan syariat Islam.

6. Mencetak siswa yang berkompetisi.

Tujuan Lembaga Pendidikan MIS Nurussa`Adah adalah:

1. Tujuan Jangka Pendek

Meningkatkan prestasi siswa/I sekaligus prestasi madrasah dalam bidang Akademi dan Bidang Keagamaan

2. Tujuan Jangka Menengah

Membekali siswa/I untuk senantiasa siap menghadapi berbagai jenis lomba dan kompetisi terutama dibidang keagamaan

3. Tujuan Jangka Panjang

Memenuhi poses pembelajaran yang aktif dan efisien,serta pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif dan dapat lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri yang berakhlakul karimah.

Pada umumnya Animo Masyarakat Dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurussa`adah Desa Teluk Tigo Sangat Antusias Dan Membantu Serta Bekerja Sama Demi Kemajuan Madrasah Guna Menerapkan Pendidikan Berbasis Islam. Di bawah ini data guru:

No	Nama / NIP	Jabatan	Ijazah Terakhir	Status
1	Roziah, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1	Honorer
2	Meri Kasfa Andrian, S.Pd	Waka Kurikulum	S.1	Honorer
3	Najwa Sakinah, S.Pd	Waka Kesiswaan	S.1	Honorer
4	Maria Ulah,SE	TU	S.1	Honorer
5	Radatul Hadawiyah,SPd.I	Bendahara	S.1	Honorer
6	Ovi Natisah,SPd.I	Guru	S.1	Honorer
7	Ema Putri Yani, S.Pd	Guru	S.1	Honorer
8	Sudarni, S. Pd I	Guru	S.1	Honorer
9	Masithah Kholila, S.Pd I	Guru	S.1	Honorer
10	Haikal Pikri	Guru	SMA	Honorer

MIS Nurussa`adah terletak di Desa Teluk Tigo,Dari Ibu Kota Kecamatan lebih kurang 4 Km, Dari Ibu Kota Kabupaten lebih kurang 30 Km, Dari Ibu Kota Provinsi lebih kurang 270 Km.Status TanahMIS Nurussa`adah adalah hak milik dengan Luas Tanah: 3,5 M²



1. Keadaan Fisik Bangunan	:	
a. Ruang Belajar	:	6 RUANG
b. Ruang Kantor	:	1
c. Ruang Pustaka	:	
d. Ruang Labor	:	-
2. Data Siswa		
Kelas 1	:	20 ORANG
Kelas 2	:	10 ORANG
Kelas 3	:	12 ORANG
Kelas 4	:	10 ORANG
Kelas 5	:	17 ORANG
Kelas 6	:	11 ORANG
JUMLAH	:	80 ORANG

B. Temuan Awal Penelitian

1. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II, beliau mengatakan: "Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas II adalah 60, dan setelah dilakukan usaha dilakukan, maka masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. (Wawancara, 21 Juli 2022)

Kondisi awal hasil belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun. Hal ini dapat di buktikan dengan data hasil ulangan siswa yang diperoleh peneliti dari wali kelas II, berikut data tersebut:

Tabel 2
Kondisi Awal Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
1	Azkie Anindita Syahidah	45	Tidak tuntas
2	Alya Khairani Fitri	30	Tidak tuntas
3	Efrina Humairah	40	Tidak tuntas
4	Inayah Firdani	60	Tuntas
5	Mahira An-Najmi al-Haevzi	50	Tidak tuntas
6	M.Gilang Sembara	55	Tidak tuntas
7	Raditya Azzam Nabhan	55	Tidak tuntas
8	Vira	60	Tuntas
9	Rio Hendrayan	60	Tuntas
10	Tia	50	Tidak tuntas
Jumlah		505	
Nilai rata-rata		50,5	
Jumlah siswa yang tuntas		2	
Persentasi keberhasilan siswa		22%	
Jumlah siswa yang belum tuntas		8	
Presentase jumlah siswa yang belum berhasil		78%	

Data dalam tabel di atas terlihat hasil belajar siswa yang masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 2 orang atau 22% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 8 orang atau 78% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih rendah yakni 30 dari sinilah peneliti mulai melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar di kelas. Pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangundengan menerapkan strategi *question student have*.

C. Hasil Penelitian

Hasil Tes (Evaluasi Belajar) Setiap Siklus

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Pada siklus I ini materi yang akan



diajarkan kepada siswa mengenai bercerita di mana siswa diminta mengarang dan membaca cerita yang diberikan pada materi tematik.

Tabel 3
Jadwal Perencanaan siklus I

No	Hari / tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 25 Juli 2022	Pertemuan I	strategi <i>question student have</i>
2	Selasa 26 Juli 2022	Pertemuan II	strategi <i>question student have</i>
3	Rabu 27 Juli 2022	Pertemuan III	Uji Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas menggunakan strategi *question student have*. Selain itu sebelum mengajar guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kesiapan guru lebih maksimal. Namun dalam proses pembelajaran ini guru tidak hanya menggunakan strategi *question student have* tetapi juga dikolaborasikan dengan metode-metode lain seperti ceramah dan penugasan. Dengan demikian proses rencana pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya sehingga hasil belajar yang akan di capai meningkat.

b) Pelaksanaan (Tindakan)

(1) Proses Pembelajaran dan Tes

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I (Pertama), di mana peneliti pertama memasuki kelas, setelah peneliti memasuki kelas siswa memberi salam dan berdo'a, peneliti melakukan absensi di teruskan dengan menjelaskan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti menyampaikan indikator dan materi yang akan disampaikan yaitu tema diri sendiri. Peneliti menjelaskan tentang gotong royong. Selanjutnya peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang di hadapi mengenai materi yang telah disampaikan sampai siswa benar-benar paham dengan materi yang telah di sampaikan. Kemudian



peneliti menyebutkan dan menjelaskan kembali manfaat gotong royong agar siswa benar-benar mengerti dengan materi yang diajarkan. Sebelum menutup pertemuan Peneliti menanyakan kembali materi yang telah di pelajari dan mengingatkan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini, peneliti memasuki kelas dan menyampaikan salam, siswa berdo'a dan memberikan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengkondisikan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, peneliti memeriksa kesiapan tiap-tiap siswa seperti kelengkapan belajar dan posisi tempat duduk siswa. Kemudian peneliti mengingatkan kembali pelajaran yang lalu untuk melanjutkan pelajaran berikutnya, dan peneliti menyampaikan materi di depan kelas dengan pokok bahasan cerita kembali. Selanjutnya, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang di hadapi mengenai materi yang telah di sampaikan sampai siswa benar-benar paham dengan materi yang telah di sampaikan. Kemudian peneliti kembali meinta siswa membaca dan menulis agar siswa benar-benar mengerti dengan materi yang diajarkan. Sebelum menutup pertemuan Peneliti menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dan mengingatkan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya.

Kemudian pada pertemuan ketiga, peneliti memasuki kelas dan memberikan salam, siswa berdo'a dan memberi salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengkondisikan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, peneliti memeriksa kesiapan tiap-tiap siswa seperti kelengkapan belajar dan posisi tempat duduk siswa. Pada pertemuan ketiga ini yaitu pertemuan terakhir siklus I, siswa di berikan tes unit lima soal pilihan ganda yang diambil dari pertemuan sebelumnya yaitu pokok bahasan Diri Sendiri.



Posisi tempat duduk siswa dikondisikan agar kelancaran dalam mengerjakan tes unit dapat berlangsung secara efektif dan efisien pada waktu yang telah di tentukan. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk melihat seberapa besar hasil belajar yang diperoleh siswa. Setelah selesai melakukan tes unit semua lembaran siswa di kumpulkan. Kemudian peneliti memberikan penguatan materi dan motivasi kepada semua siswa serta menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik adalah dengan memberikan angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak murid belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Hasil belajar dengan angka yang baik tentu bisa memotivasi siswa untuk mencapainya lagi pada waktu berikutnya, dan sebaliknya siswa menjadi termotivasi jika angka angka yang diraihkan belum begitu baik. Wawancara dengan wali kelas II sebagai berikut:

“Saya memberi angka setiap menilai tugas siswa. Angka penilaian yang saya gunakan seperti 10, 9, 8 dan seterusnya. Dengan pemberian angka ini siswa menjadi termotivasi untuk mencapai angka yang lebih baik dalam belajar”(Wawancara, 20 Juli 2022).

Wawancara dengan Rapli, siswa kelas II yang mengikuti proses pembelajaran tematik mengatakan: “saya senang jika guru memberikan angka-angka saat mengajar”(Wawancara, 20 Juli 2022). Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar tematik dimana ia memanfaatkan pemberian angka ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya membangkitkan motivasi siswa yang dilakukan guru tematik dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong murid untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada



murid untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Observasi peneliti terhadap guru Tematik di Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun dimana menemukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, nampak dari aktivitas dan interaksi siswa di kelas II dalam belajar sangat baik, banyak siswa yang rajin bertanya dan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang disampaikan guru dan guru juga menampakkan secara berkala kepada siswa hasil belajarnya pada setiap selesai evaluasi(Observasi, 21 Juli 2022).

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh motivasi. Motivasi bisa menjadi pendorong atau merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Terkait berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun. Pada dasarnya setiap siswa menginginkan motivasi belajar yang tinggi, namun berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pribadinya dalam belajar, terkadang tidak mampu mengubah menjadi siswa yang memiliki motivasi. Untuk itu, bantuan dari seorang guru untuk memaksimalkan upaya peningkatan motivasi bisa merubah kondisi belajar siswa.

Berdasarkan data yang dikemukakan melaluiobservasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangunmenemukan bahwa siswa kelas II sebanyak 10 orang, maka bisa dilihat tabel di bawah ini:



Tabel 4.
Motivasi Belajar Siswa Kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta
Nurusa'adah Sarolangun pada siklus I

No.	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	4 siswa	40%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)	5 siswa	50%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	4 siswa	40%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	5 siswa	50%

(Sumber data: Observasi, 22 Juli 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari indikator motivasi belajar, maka nampak siswa yang tekun menghadapi tugas, ulet dalam belajar, minat terhadap masalah orang dewasa dan bekerja mandiri hanya 40%-50% keberhasilan, selebihnya anak belum memiliki motivasi yang tinggi.

(2) Hasil Belajar.

Untuk melihat seberapa besar hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada siklus pertama ini di laksanakan tes yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Azkia Anindita Syahidah	45	Tidak tuntas
2	Alya Khairani Fitri	30	Tidak tuntas
3	Efrina Humairah	40	Tidak tuntas
4	Inayah Firdani	65	Tuntas
5	Mahira An-Najmi al-Haevzi	50	Tidak tuntas
6	M.Gilang Sembara	55	Tidak tuntas
7	Raditya Azzam Nabhan	55	Tidak tuntas
8	Vira	65	Tuntas
9	Rio Hendrayan	65	Tuntas
10	Tia	55	Tidak tuntas
Jumlah		525	
Nilai rata-rata		52,5	
Jumlah siswa yang berhasil		3	
Persentasi keberhasilan siswa		30%	



Jumlah siswa yang belum berhasil	7
Presentase jumlah siswa yang belum Tuntas	70%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 52,5, Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 60 hanya 3 siswa dari jumlah siswa keseluruhan dan siswa yang belum berhasil sebanyak 7 siswa. Pada siklus I ini Jika dibandingkan dengan nilai pada prasiklus, namun belum memenuhi target yang di inginkan peneliti yaitu siswa yang berhasil sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II.

c) Observasi

(1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar belum berlangsung optimal, hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	Hasil yang Diamati	Jumlah Siswa	%
Pendahuluan			
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	7	100
2	Siswa siap menerima pelajaran	5	71
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru	2	29
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran	2	29
5	Kemampuan siswa mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting	5	71
6	Siswa menulis dari hasil bacaannya	3	43
7	Siswa bekerja secara kelompok	2	29



8	Siswa bisa bercerita manfaat gotong royong	2	29
9	Siswa yang mengerjakan dan memperhatikan evaluasi guru dengan menggunakan strategi <i>question student have</i>	5	71
10	Siswa yang memperhatikan penguatan materi dan contoh penerapan yang diberikan oleh guru	2	29
11	Siswa yang ikut merangkum materi pelajaran	7	100
Penutup			
12	Siswa mencatat tugas rumah	7	100
13	Siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah tepat waktu pada siklus I	5	71
14	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya	7	100

Tabel di atas terlihat bahwa terdapat hasil siswa yang belum terlaksana dengan baik, hasil yang di amati belum sesuai dengan yang diharapkan, hal itu menunjukkan aktivitas siswa dalam belajar masih rendah dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar belum terlaksana dengan baik dan belum memuaskan, pada siklus I ini aktivitas siswa pada kategori tidak aktif.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama dalam proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas guru dalam mengajar masih belum optimal hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Tingkat penganatan			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				√
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran		√		
3	Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah lalu sebagai motivasi		√		
4	Guru menyampaikan materi indikator pembelajaran			√	
Kegiatan inti					



5	Guru menjelaskan materi yang di pelajari				√
6	Guru menggunakan strategi <i>question student</i> havedan pendekatan sesuai dengan materi			√	
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang di berikan			√	
8	Guru menjawab pertanyaan dari siswa			√	
9	Guru memberikan evaluasi dengan menggunakan strategi <i>question student have</i>			√	
10	Guru memberikan penguatan materi dengan memberikan contoh mengenai materi		√		
11	Guru merangkum materi pelajaran			√	
Penutup					
12	Guru memberikan tugas di rumah			√	
13	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah di berikan				√
14	Guru memeriksa tugas rumah (pada siklus I pertemuan kedua)				√
15	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya		√		

Dari tabel di atas dikategorikan bahwa kegiatan guru dikategorikan kurang baik terdapat tidak ada, kategori cukup baik terdapat 4 poin aktivitas, kategori baik terdapat 7 poin aktivitas, dan kategori baik sekali terdapat 4 Poin aktivitas.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa dan guru, pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada siklus II hal ini dapat di lihat dari rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, di antaranya sebagai berikut:

(1) Aktivitas Siswa



- (a) Siswa kurang berpartisipasi dalam memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
 - (b) Siswa kurang aktif dalam mencari dan menemukan jawaban.
 - (c) Siswa kurang tertarik pada materi pelajaran yang diberikan guru.
 - (d) Siswa kurang memperhatikan evaluasi guru tentang dampak negatif dari tidak keberhasilan dalam belajar.
- (2) Aktivitas Guru
- (a) Guru kurang optimal dalam membimbing siswa untuk belajarbertanya.
 - (b) Guru kurang optimal dalam menyajikan materi pembelajaran yang variatif.
 - (c) Guru kurang optimal dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam menemukan pertanyaan.
 - (d) Guru belum optimal dalam membimbing siswa untuk aktif dalam belajar.
 - (e) Guru belum optimal dalam memberikan penjelasan atas dampak negatif dari tidak dikuasanya materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- (1) Guru harus optimal dalam memotivasi siswa untuk belajar.
- (2) Guru harus optimal dalam membimbing siswa dalam memahami pelajaran.
- (3) Guru harus lebih optimal membimbing siswa membaca pertanyaan dan jawabannya, agar semua siswa mudah memahaminya.
- (4) Guru harus menyimak pertanyaan dan jawaban yang dibacakan siswa.
- (5) Guru harus menyimpulkan pelajaran yang mudah dipahami siswa.
- (6) Guru selalu memberikan tugas kepada anak agar mereka mengulangi pelajaran di rumah.



2. Siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat dan perencanaan pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya hanya saja guru lebih dimaksimalkan untuk memotivasi dan lebih membimbing siswa. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah mengenai Tema; Peristiwastrategi *question student have*.

Tabel 8
Jadwal Perencanaan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 1 Agustus 2022	Pertemuan I	strategi <i>question student have</i>
2	Selasa 2 Agustus 2022	Pertemuan II	strategi <i>question student have</i>
3	Rabu 1 Agustus 2022	Pertemuan III	Uji Siklus II

b) Pelaksanaan (Tindakan)

(1) Proses Pembelajaran dan Tes (Evaluasi Belajar)

Tindakan yang di lakukan di siklus II di bagi 3 kali pertemuan. pertemuan pertama di mana peneliti pertama memasuki kelas, setelah peneliti memasuki kelas siswa memberi salam dan berdo'a, peneliti melakukan absensi diteruskan dengan menjelaskan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan hasil tes unit pada pertemuan sebelumnya dan membacakan kemajuan skor kepada siswa agar lebih giat lagi bersaing dalam proses pembelajaran.

Setelah seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti menyampaikan indikator dan materi yang akan d sampaikan yaitu strategi *question student have*. Peneliti menjelaskan tentang bagaimana menulis dan mengarang. Selanjutnya peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi mengenai

materi yang telah disampaikan sampai siswa benar-benar paham dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti menyebutkan dan menjelaskan kembali cara menulis dan mengraang agar siswa benar-benar mengerti dengan materi yang diajarkan. Sebelum menutup pertemuan Peneliti menanyakan kembali materi yang telah di pelajari dan mengingatkan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua di siklus kedua ini, peneliti memasuki kelas dan menyampaikan salam, siswa berdo'a dan memberikan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengkondisikan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, peneliti memeriksa kesiapan tiap-tiap siswa seperti kelengkapan belajar dan posisi tempat duduk siswa. Sebelum proses pembelajaran di mulai guru dan siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya sebagai pendalam materi. Peneliti menyampaikan materi di depan kelas dengan materi cerita tema berbeda.

Selanjutnya, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang di hadapi mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti menyebutkan dan menjelaskan kembali materi yang ada agar siswa benar-benar mengerti dengan materi yang di ajarkan. Sebelum menutup pertemuan Peneliti menanyakan kembali materi yang telah di pelajari.

Kemudian pada pertemuan ketiga, peneliti memasuki kelas dan memberikan salam, siswa berdo'a dan memberi salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengkondisikan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, peneliti memeriksa kesiapan tiap-tiap siswa seperti kelengkapan belajar dan posisi tempat duduk siswa. Pada pertemuan ketiga ini yaitu pertemuan



terakhir siklus II, siswa di berikan tes unit lima soal pilihan ganda yang diambil dari pertemuan sebelumnya yaitu pokok bahasan pertemuan satu dan dua. Posisi tempat duduk siswa dikondisikan agar kelancaran dalam mengerjakan tes unit dapat berlangsung secara efektif dan efisien pada waktu yang telah di tentukan. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk melihat seberapa besar hasil belajar yang di peroleh siswa.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong murid. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar murid. Tugas guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa adalah memberikan sejumlah tantangan bagi siswa untuk dihadapi dengan sejumlah materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan di kelas II terhadap pembelajaran tematik dimana guru memberikan tugas cerita pendek dalam 2 minggu sekali, dan siswa yang bisa/cepat menghafal tepat waktu maka diberikan nilai dan banyak siswa bersaing untuk menjadi yang terbaik dan berkompetensi untuk itu (Observasi, 20 Juli 2022).

Arahan yang diberikan guru tematik dalam membangkitkan peluang siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar. Arahan yang berisikan upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar telah dilakukan guru dalam mengajar.

Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting.

Motivasi merupakan elemen penting yang membantu siswa menyenangi mata pelajaran yang dipelajarinya. Seperti halnya pada mata pelajaran yang lain, pada mata pelajaran tematik motivasi belajar juga sangat dibutuhkan. Tentu guru tidak ingin bila tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai melihat siswa



tidak memiliki motivasi sedikitpun untuk belajar. Wawancara penulis dengan guru kelas II yang mengatakan:

“Motivasi siswa yang kurang juga ditandai dengan rendahnya disiplin belajar siswa, seperti ada sebagian siswa yang terlambat masuk, ribut di kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, dan strategi saya dengan menerangkan pentingnya pelajaran Tematik ini bagi setiap siswa dan rajin mengerjakan tugas yang saya berikan”(Wawancara, 21 Juli 2022).

Pengamatan terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa’adah Sarolangun di mana ada siswa malas untuk bersekolah. Guru sudah menasehatinya namun masih ada juga yang terlambat ke sekolah dan penting mempelajari Tematik ini bagi setiap muslim (Observasi, 21 Juli 2022).

Berdasarkan data yang dikemukakan melalui observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa’adah Sarolangun menemukan bahwa siswa kelas II sebanyak 10 orang, maka bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 8
Motivasi Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa’adah Sarolangun pada siklus II

No.	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	6 siswa	60%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)	6 siswa	60%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	6 siswa	60%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	6 siswa	60%

(Sumber data: Observasi, 22 Juli 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari indikator motivasi belajar, maka nampak siswa yang tekun menghadapi tugas, ulet dalam belajar, minat terhadap masalah orang dewasa dan bekerja mandiri sudah mencapai 60% keberhasilan, selebihnya anak belum memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa’adah Sarolangun di mana siswa



menyadari ilmu Tematik itu penting penting dan ini dikarenakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan motivasi oleh guru mengenai kedudukan pelajaran ini.

Setelah selesai melakukan tes unit semua lembaran siswa di kumpulkan. Kemudian peneliti memberikan penguatan materi dan motivasi kepada semua siswa serta menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

(2) Hasil Belajar

Untuk melihat hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan pada siklus II dilaksanakan tes unit siklus II yang terdiri dari 5 soal pilihan Ganda. Hasil Belajar yang di peroleh siswa dari tes unit siklus II dapat di lihat pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	Azkie Anindita Syahidah	65	Tuntas
2	Alya Khairani Fitri	50	Tidak tuntas
3	Efrina Humairah	60	Tidak tuntas
4	Inayah Firdani	65	Tuntas
5	Mahira An-Najmi al-Haevzi	50	Tidak tuntas
6	M.Gilang Sembara	55	Tidak tuntas
7	Raditya Azzam Nabhan	55	Tidak tuntas
8	Vira	75	Tuntas
9	Rio Hendrayan	65	Tuntas
10	Tia	55	Tidak tuntas
Jumlah		595	
Nilai rata-rata		59,5	
Jumlah siswa yang berhasil		4	
Persentasi keberhasilan siswa		40%	
Jumlah siswa yang belum berhasil		6	
Presentase jumlah siswa yang belum berhasil		60%	

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus II yang diikuti oleh 10 orang siswa. Nilai yang diperoleh siswa meningkat dari 52,5 pada siklus I menjadi



59,5 pada siklus II dan jumlah siswa yang telah berhasil memperoleh nilai ≥ 60 adalah 4 siswa atau 40% dari jumlah siswa keseluruhan sedangkan siswa yang belum berhasil sebanyak 6 siswa atau 60% dari keseluruhan siswa. Jika di lihat dari data di atas peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang di inginkan peneliti, namun untuk lebih meyakinkan peningkatan hasil belajar siswa peneliti melanjutkan penelitian kesiklus III.

c) Hasil Observasi

(1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang diamati	Jumlah Siswa	%
1	2	3	4
Pendahuluan			
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	5	71
2	Siswa siap menerima pelajaran	4	57
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru	3	43
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran	6	86
Kegiatan inti			
5	Kemampuan siswa mengintegrasikan melakukan permainan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting	7	100
6	Siswa menulis dari hasil bacaannya	6	86
7	Siswa bekerja secara kelompok	2	
8	Siswa bisa bercerita	4	57
9	Siswa yang mengerjakan dan memperhatikan evaluasi guru dengan menggunakan strategi <i>question student have</i>	5	71
10	Siswa yang memperhatikan penguatan materi dan contoh penerapan yang di berikan oleh guru	4	57
11	Siswa yang ikut merangkum materi pelajaran	4	57



1	2	3	4
Penutup			
12	Siswa mencatat tugas rumah	7	100
13	Siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah tepat waktu pada siklus II	6	86
14	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya	5	71

Tabel di atas dapat dilihat sudah adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa yang semula kurang aktif menjadi cukup aktif, yang cukup aktif menjadi aktif dan yang aktif menjadi lebih aktif. Ini menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah dapat terlaksana walaupun secara keseluruhan belum memuaskan.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Tingkat penganatan			
		3			
1	2	1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				√
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran		√		
3	Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah lalu sebagai motivasi			√	
4	Guru menyampaikan materi indikator pembelajaran		√		
Kegiatan inti					
5	Guru menjelaskan materi yang di pelajari				√
6	Guru menggunakan metode dan pendekatan sesuai dengan materi			√	
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang diberikan			√	
8	Guru menjawab pertanyaan dari siswa				√
9	Guru memberikan evaluasi dengan			√	



	menggunakan metode <i>question student have</i>				
10	Guru memberikan penguatan materi dengan memberikan contoh mengenai materi			√	
1	2	3			
11	Guru merangkum materi pelajaran				√
	Penutup				
12	Guru memberikan tugas di rumah			√	
13	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah di berikan				√
14	Guru memeriksa tugas rumah (pada siklus II pertemuan kedua)				√
15	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya			√	

Pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru terdapat adanya peningkatan. Kategori kurang baik tidak ada indikator, kategori cukup baik terdapat 2 indikator, kategori baik terdapat 7 indikator, kategori baik sekali terdapat 6 indikator. Dari hasil observasi kegiatan guru di atas terdapat peningkatan jika di bandingkan dengan hasil observasi tindakan siklus I (Pertama), namun perlu hal-hal yang harus di perbaiki dan di tingkatan lagi.

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa serta lembar observasi siswa, pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat, tetapi pemberian tindakan masih perlu dilanjutkan dan diharapkan pada siklus III terjadi peningkatan yang lebih baik pada hasil belajar siswa.

Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II di antaranya:

(1) Aktifitas siswa

- (a) Siswa kurang berpartisipasi dalam memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.



- (b) Siswa kurang aktif dalam mencari dan menemukan jawaban.
- (c) Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- (d) Siswa kurang memperhatikan penguatan materi yang dijelaskan guru.
- (e) Siswa kurang berpartisipasi di dalam merangkum materi pelajaran.

(2) Aktifitas Guru

- (a) Guru kurang optimal dalam menyajikan materi pembelajaran yang variatif.
- (b) Guru kurang optimal dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam menemukan pertanyaan.
- (c) Guru belum optimal dalam membimbing siswa untuk aktif dalam belajar.
- (d) Guru belum optimal dalam memberikan penjelasan atas dampak negatif dari tidak dikuasainya materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus III dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- (1) Guru harus optimal dalam membimbing siswa dalam memahami pelajaran.
- (2) Guru harus lebih optimal membimbing siswa membaca pertanyaan dan jawabannya, agar semua siswa mudah memahaminya.
- (3) Guru harus menyimak pertanyaan dan jawaban yang dibacakan siswa.
- (4) Guru harus menyimpulkan pelajaran yang mudah dipahami siswa.
- (5) Guru selalu memberikan tugas kepada anak agar mereka mengulangi pelajaran di rumah.

3. Siklus III

- a) Perencanaan



Berdasarkan hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat dan perencanaan pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya hanya saja guru lebih dimaksimalkan untuk memotivasi dan lebih membimbing siswa. Pada siklus III materi yang diajarkan adalah tema Hiburan.

Tabel 12
Jadwal Perencanaan Siklus III

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin 8 Agustus 2022	Pertemuan I	strategi <i>question student have</i>
2	Selasa 9 Agustus 2022	Pertemuan II	strategi <i>question student have</i>
3	Rabu 10 Agustus 2022	Pertemuan III	Uji Siklus III

b) Pelaksanaan (Tindakan)

(1) Proses Pembelajaran dan tes (evaluasi belajar)

Siklus III ini terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pembahasan mengenai materi strategi *question student have*. Di mana peneliti pertama memasuki kelas, setelah peneliti memasuki kelas siswa memberi salam dan berdo'a, peneliti melakukan absensi di teruskan dengan menjelaskan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan hasil tes unit pada pertemuan sebelumnya dan membacakan kemajuan skor kepada siswa agar lebih giat lagi bersaing dalam proses pembelajaran.

Setelah seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti menyampaikan indikator dan materi yang akan disampaikan yaitu materi strategi *question student have*. Selanjutnya peneliti dan siswa strategi *question student have* setelah menulis dan membaca. Sebelum menutup pertemuan Peneliti menanyakan kembali materi yang telah di pelajari dan mengingatkan kepada siswa tentang materi pada pertemuan selanjutnya.



Pada pertemuan kedua di siklus ketiga ini, peneliti memasuki kelas dan menyampaikan salam, siswa berdo'a dan memberikan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengkondisikan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, peneliti memeriksa kesiapan tiap-tiap siswa seperti kelengkapan belajar dan posisi tempat duduk siswa. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang lagi pembelajaran materi strategi *question student have* melalui menulis dan membaca.

Selanjutnya, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang di hadapi mengenai materi yang telah di sampaikan. Peneliti menggunakan strategi *question student have*. Sebelum menutup pertemuan Peneliti menanyakan kembali materi yang telah di pelajari.

Kemudian pada pertemuan ketiga, peneliti memasuki kelas dan memberikan salam, siswa berdo'a dan memberi salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengkondisikan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, peneliti memeriksa kesiapan tiap-tiap siswa seperti kelengkapan belajar dan posisi tempat duduk siswa. Pada pertemuan ketiga ini yaitu pertemuan terakhir siklus III, siswa di berikan tes unit lima soal pilihan ganda yang diambil dari pertemuan sebelumnya. Posisi tempat duduk siswa dikondisikan agar kelancaran dalam mengerjakan tes unit dapat berlangsung secara efektif dan efisien pada waktu yang telah di tentukan. Pemberian tes di lakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan dan untuk melihat seberapa besar hasil belajar yang di peroleh siswa.

Setelah selesai melakukan tes unit semua lembar siswa di kumpulkan. Kemudian peneliti memberikan penguatan materi dan motivasi kepada semua siswa serta menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.



Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Pada awalnya kemauan siswa dalam mempelajari masih sangat kurang, hal ini terlihat lemah dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Wawancara dengan oleh wali kelas II berikut ini:

“Saya juga memberikan hadiah jika siswa berprestasi dalam belajar”(Wawancara, 20 Juli 2022).

Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Berdasarkan data yang dikemukakan melalui observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun ditemukan bahwa siswa kelas II sebanyak 10 orang, maka bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 13
Motivasi Belajar Siswa Kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta
Nurusa'adah Sarolangun pada siklus III

No.	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	8 siswa	80%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)	7 siswa	70%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	8 siswa	80%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	8 siswa	80%



(Sumber data: Observasi, 22 Juli 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari indikator motivasi belajar, maka nampak siswa yang tekun menghadapi tugas, ulet dalam belajar, minat terhadap masalah orang dewasa dan bekerja mandiri sudah mencapai 80% keberhasilan, selebihnya anak belum memiliki motivasi yang tinggi.

(2) Hasil belajar

Untuk melihat pemahaman dan hasil belajar yang di peroleh siswa terhadap materi yang telah di ajarkan, pada siklus III yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar yang di peroleh dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Siklus III	Ketuntasan
1	Azkie Anindita Syahidah	65	Tuntas
2	Alya Khairani Fitri	65	tuntas
3	Efrina Humairah	70	Tuntas
4	Inayah Firdani	75	Tuntas
5	Mahira An-Najmi al-Haevzi	50	Tidak tuntas
6	M.Gilang Sembara	65	Tuntas
7	Raditya Azzam Nabhan	65	Tuntas
8	Vira	85	Tuntas
9	Rio Hendrayan	85	Tuntas
10	Tia	55	Tidak tuntas
Jumlah		680	
Nilai rata-rata		68	
Jumlah siswa yang berhasil		8	
Persentasi keberhasilan siswa		80%	
Jumlah siswa yang belum berhasil		2	
Presentase jumlah siswa yang belum berhasil		20%	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan. Ini dapat di lihat dari siklus I yang diikuti 10 siswa, nilai rata-rata yang di peroleh siswa meningkat menjadi 69 pada siklus III. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 8 orang siswa atau 80% dari keseluruhan siswa sedang kan siswa yang belum berhasil sebanyak 2 orang siswa atau 20% dari keseluruhan



siswa. Angka ini menunjukkan tindakan yang di lakukan dapat di katakan berhasil.

c) Hasil observasi

(1) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Yang di amati	Jumlah Siswa	%
Pendahuluan			
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	7	100
2	Siswa siap menerima pelajaran	6	85
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru	4	57
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran	6	85
Kegiatan inti			
5	Kemampuan siswa mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting	7	100
6	Siswa menulis dari hasil bacaannya	7	100
7	Siswa bekerja secara kelompok	3	50
8	Siswa bisa bercerita	4	57
9	Siswa yang mengerjakan dan memperhatikan evaluasi guru dengan menggunakan strategi <i>question student have</i>	5	71
10	Siswa yang memperhatikan penguatan materi dan contoh penerapan yang di berikan oleh guru	6	85
11	Siswa yang ikut merangkum materi pelajaran	6	85
Penutup			
12	Siswa mencatat tugas rumah	7	100
13	Siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah tepat waktu pada siklus III	7	100
14	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya	6	85



Dari hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus II. Ini menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terlaksana dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas siswa pada siklus III ini terjadi peningkatan dengan kategori tidak aktif tidak ada.

(2) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	Aktivitas yang diamati	Tingkat penganatan			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				√
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran			√	
3	Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah lalu sebagai motivasi			√	
4	Guru menyampaikan materi indikator pembelajaran			√	
Kegiatan inti					
5	Guru menjelaskan materi yang di pelajari			√	
6	Guru menggunakan metode dan pendekatan sesuai dengan materi			√	
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang di berikan				√
8	Guru menjawab pertanyaan dari siswa			√	
9	Guru memberikan evaluasi dengan menggunakan strategi <i>question student have</i>				√
10	Guru memberikan penguatan materi dengan memberikan contoh mengenai materi			√	
11	Guru merangkum materi pelajaran				
Penutup					
12	Guru memberikan tugas di rumah			√	



13	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah di berikan				√
14	Guru memeriksa tugas rumah (pada siklus III pertemuan kedua)				√
15	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya			√	

Pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru tercapai dengan baik. Dengan peningkatan kategori kurang baik tidak ada, kategori cukup baik tidak ada, kategori baik terdapat 9 aktivitas, kategori baik sekali 6 aktivitas. Sehingga dapat di simpulkan bahwa siklus III telah berhasil dengan mengadakan perbaikan-perbaikan sebelumnya.

d) Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi yang di adakan melalui ulangan siklus III, hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-nilai ulangan dan data observasi pada siklus III dapat di ketahui bahwa tindakan yang di lakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berikut ini rincian mengenai peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan strategi *question student have*.

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No	Variabel yang di amati	Jumlah atau presentasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	70	60	65
2	Banyak siswa yang telah berhasil dalam pembelajaran	2	4	8
3	Banyak siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran	5	6	2
4	Persentase siswa yang telah berhasil dalam pembelajaran	29%	40%	80%
5	Presentase siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran	71%	60%	20%



Dari analisa data hasil belajar dengan menggunakan strategi *question student have* terlihat hasil pembelajaran yang dicapai siswa meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa penyampaian pengajaran dengan menggunakan strategi *question student have* dapat memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu materi, penjelasan dan contoh yang diberikan guru juga tampak kongkrit, mudah di pahami serta pembelajaran juga menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan kumpulan data yang dikumpulkan melalui observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun menemukan bahwa siswa kelas II sebanyak 10 orang, maka bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 16
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas IIMadrasah Ibtidaiyah
Swasta Nurusa'adah Sarolangun

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tekun menghadapi tugas	40%	60%	80%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)	50%	60%	70%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	40%	60%	80%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	50%	60%	80%

(Sumber data: Observasi, 22 Juli 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari indikator motivasi belajar, maka nampak siswa sudah tekun menghadapi tugas, ulet dalam belajar, minat terhadap masalah orang dewasa dan bekerja mandiri sudah mencapai 80% keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke siklus III, hal ini di sebabkan karena perubahan tindakan pada masing-masing siklus berbeda. Tindakan siklus III merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya.

Dengan menggunakan strategi *question student have* dapat membantu mengarahkan siswa dan memberi semangat kepada siswa supaya lebih terfokus kepada proses pembelajaran serta semakin bertambahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang lebih bermakna. Kemudian dengan menggunakan strategi *question student have* inilah dapat memudahkan siswa dan lebih memahami, mempermudah siswa dalam belajar.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab terdahulu, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *question student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran tematik di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun sebelum tindakan siklus, hasilnya 70% belum termotivasi dalam belajar, setelah adanya tindakan maka tindakan sudah ada 50%) sisa termotivasi belajar, meningkat pada siklus II dengan nilai rata- rata siswa 60% yang termotivasi, kemudian meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata- rata 68 dan jumlah siswa yang berhasil 80% termotivasi.
2. Hasil dari penerapan strategi *question student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun cukup signifikan dan terlihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklusnya.

B. Saran- Saran

Setelah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di paparkan dalam bentuk tulisan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dirasakan *Insyallah* berguna dan bermanfaat sebagai sumbangan masukan, demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun. Adapun saran dari penulis atau peneliti sebagai berikut :

1. Kepada pihak kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun agar lebih mengoptimalkan media pembelajaran yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran di sekolah sebagai sarana dalam pembelajaran.

2. Di harapkan kepada guru sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran dan media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan materi pelajaran.
3. Kepada siswa/i di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun, agar lebih menyadari akan pentingnya metode pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Achmad Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Hisyam Zaini, dkk *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Aksara Grafika, 2005.
- James H. Stronge, Holly B. Richard dan Nancy Catano, *Qualities of Effective Principals*, Terj. Siti Mahyuni, Alexandria VA, Association for Supervision dan Curriculum Development (ASCD) N. Beauregard St. 2008.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, Terj. Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008.
- Martinis Yamin dan Mukhtar, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: Sasama Mitra Sukses, 2003.
- _____. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Mike Schmoker, *Results Now*, Terj. Devri Bernadi Putra, Danvers MA: Clearance Centre, 2006.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muchlisin Riadi, Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya), Juni 26, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodakarya, 1995.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono (2001), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi, S. & Suhardjo, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafrudin Nurdin dan M Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*, Jakarta: Prestasi Pustaka,2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi: Penerapan strategi *question student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun

A. Metode Observasi

1. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap siklusnya
2. Mengamati pelaksanaan tindakan kelas setiap siklusnya
3. Mengamati banyaknya pelaksanaan tindakan kelas dalam mencapai tujuan tindakan

B. Metode Wawancara

1. Bagaimana strategi *question student have* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun?
2. Bagaimana kondisi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adah Sarolangun?

C. Metode Dokumentasi

1. Mencatat data awal hasil belajar siswa
2. Mencatat hasil belajar siswa setiap akhir siklusnya
3. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

D. Metode Tes

Metode ini diberikan kepada siswa pada siklus I, II dan III. Tes diberikan secara tertulis dalam bentuk soal-soal pilihan ganda yang dibuatkan oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Jambi-MuaroBulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	BerlakuTgl	No. Resi	Tgl.Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-02	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama : Sakhirah
 NIM : TPG. 161961
 Pembimbing I : Dr.Mahaluddin, M. Pd. I
 JudulSkripsi : Penerapan strategi question Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusada Sarolangun
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Tanggal	Konsultasi Ke-	MateriBimbingan	TandaTanganPembimbing
1	22-02-2022	I	Penyerahan Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing	
2	01-03-2022	II	Bimbingan Proposal	
3	16-03-2022	III	ACC Seminar Proposal	
4	05-04-2022	IV	Revisi Proposal	
5	13-04-2022	V	ACC Riset dan Pengesahan Judul	
6	28-08-2022	VI	Bimbingan Skripsi	
7	02-09-2022	VII	Revisi Skripsi	

Jambi, September 2022
 Dosen Pembimbing I

Dr. Mahaluddin, M. Pd. I
 NIP. 196801012000031006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Jambi-MuaroBulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	BerlakuTgl	No. Resi	Tgl.Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-02	2022	R-0	-	2 dari 2

Nama : Sakhirah
 NIM : TPG. 161961
 Pembimbing I : Kiki Fatmawati, M. Pd
 JudulSkripsi : Penerapan strategi question Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurusa'adahSarolangun
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Tanggal	Konsultasi Ke-	MateriBimbingan	TandaTanganPembimbing
1	22-02-2022	I	Penyerahan Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing	Kg.
2	01-03-2022	II	Bimbingan Proposal	Kg.
3	08-03-2022	III	Revisi Proposal	Kg.
4	07-03-2022	IV	ACC Seminar Proposal	Kg.
5	05-04-2022	V	Revisi Proposal	Kg.
6	15-04-2022	VI	ACC Riset dan Pengesahan Judul	Kg.
7	15-08-2022	VII	Bimbingan Skripsi	Kg.
8	16-08-2022	VIII	Revisi skripsi	Kg.
9	17-08-2022	IX	Revisi skripsi	Kg.
10	19-08-2022	X	Revisi Skripsi	Kg.
11	22-08-2022	XI	ACC Skripsi	Kg.



Jambi, September 2022
Dosen Pembimbing II



Kiki Fatmawati, M. Pd

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Sakhirah
Tempat, Tanggal Lahir: Sebakul, 20 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 150 Cm
Berat Badan : 65 Kg
Alamat : Dusun Sebakul, Desa Teluk Tigo, Kec. Cermin Nan
Gedang, Kab. Sarolangun
No Hp : 0812-7335-3219
Status : Belum Menikah
Email : sakhirah8@gmail.com

Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 100 Sebakul
SMP : MTS NURUSA' ADAH
SMA : An-Nur Tangkit Jambi